

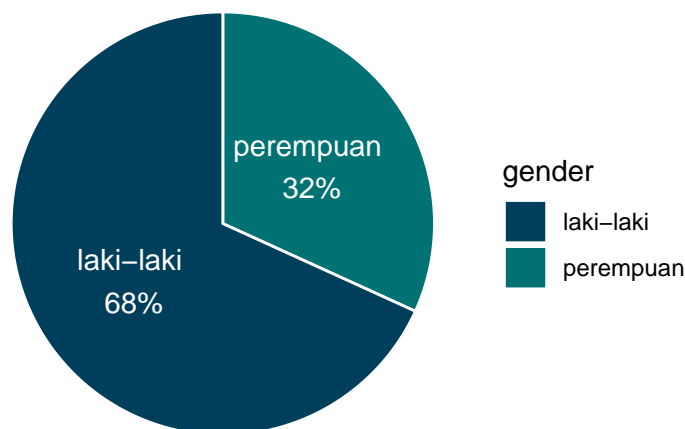
0.1 Gambaran umum responden

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, penelitian ini mengambil responden sebanyak 85 orang. Responden tersebut terdiri dari beragam karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut ditinjau dari empat kategori berdasarkan 1. Jenis kelamin 2. Kelompok usia 3. Suku 4. Pekerjaan.

0.1.1 Jenis kelamin

Pada gambar 0.1 menjelaskan persentase karakteristik jenis kelamin dari keseluruhan responden. Secara garis besar, sebagian besar responden adalah laki-laki dengan persentase 68% . Sedangkan, sebagian kecilnya adalah perempuan dengan persentase 32%. Berdasarkan perolehan data, laki-laki memiliki jumlah sebanyak 58 orang sementara perempuan berjumlah sebanyak 27 orang.

Gender



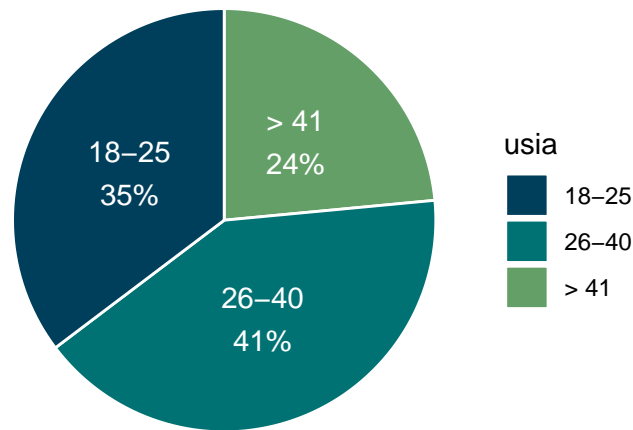
Gambar (0.1) Diagram Gender

0.1.2 Kelompok usia

Pada gambar 0.2 menunjukkan persentase karakteristik kelompok usia. Kelompok usia tersebut terbagi atas 3 kategori yaitu 18-25, 25-40, dan lebih 40 tahun. Kebanyakan berasal dari kelompok usia 26-40 tahun dengan persentase 41%. Kemudian diikuti oleh mereka yang berusia berkisar 18 hingga 25 tahun (35%) dan yang paling kecil adalah kelompok usia tertua (40+) dengan persentase dibawah seperempat responden atau 24%. Dari total 85 responden, kelompok usia termuda (18-25) memiliki responden sebanyak 30 orang, sedangkan kelompok usia menengah (25-40) memiliki

responden sebesar 35 orang, dan yang terakhir kelompok usia tertua (40+) mempunyai responden dengan jumlah 20 orang.

Kelompok Usia



Gambar (0.2) Diagram Usia

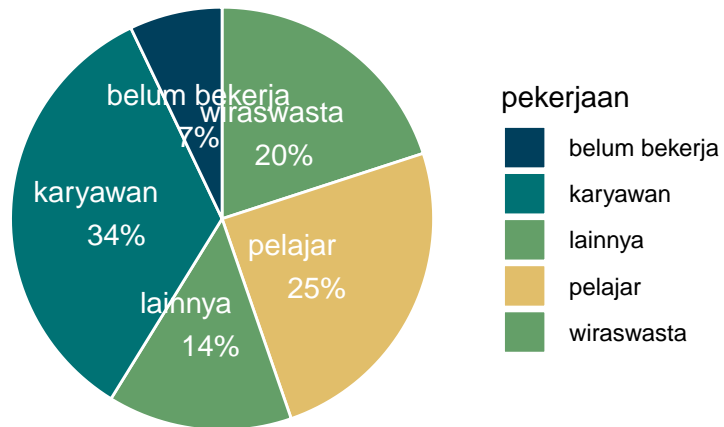
0.1.3 Pekerjaan

Pada gambar 0.3 menunjukkan sejumlah latar belakang pekerjaan beserta persentase dari keseluruhan responden. Terdapat lima kelompok karakteristik pekerjaan yang terdiri atas karyawan, wiraswasta, pelajar, belum bekerja dan lainnya. Persentase terbesar adalah karyawan dengan perolehan 34%. Diikuti oleh kelompok pelajar, wiraswasta, lainnya, dan belum bekerja dengan persentase masing-masing 25%, 20%, 14\$, dan 7% secara berurut. Persentase karyawan mewakili karyawan sebanyak 29 orang, wiraswasta sebanyak 17 orang, pelajar sebanyak 21 orang, lainnya 12 orang dan terakhir belum bekerja hanya sejumlah 6 orang.

0.1.4 Suku

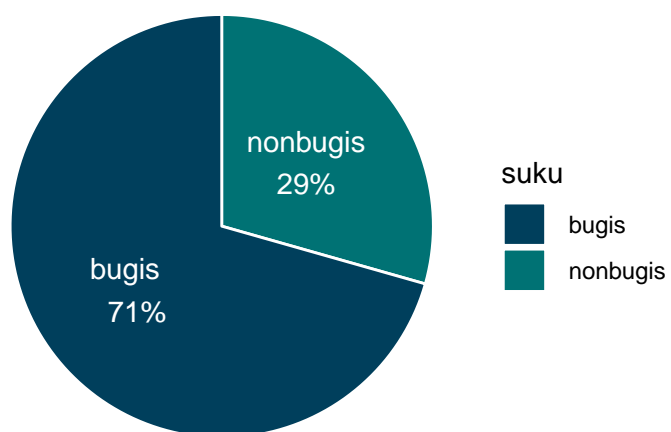
Selain berlatarbelakang pekerjaan yang berbeda, karakteristik responden juga menunjukkan perbedaan latar belakang suku. Pada gambar 0.4 menunjukkan 71% responden merupakan suku bugis, 29% lainnya merupakan suku diluar bugis yang terdiri atas suku makassar, toraja dan lainnya. Berdasarkan data, persentase orang bugis mewakili orang sebanyak 60 orang suku bugis. Sementara nonbugis mewakili responden sejumlah 25 orang.

Pekerjaan



Gambar (0.3) Diagram Pekerjaan

Suku

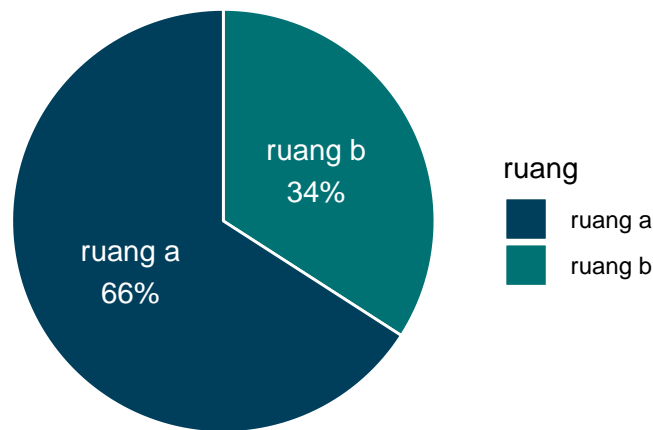


Gambar (0.4) Diagram Suku

0.2 Ruang yang paling disukai

Berdasarkan respon foto dari ruang Pantai Senggol, kebanyakan responden (59%) menyukai ruang A yang merupakan pengembangan baru dan 41% lainnya menyukai ruang B yang merupakan pengembangan lama (lihat gambar 0.5). Dari total 85 responden, persentase ruang A mewakili 47 orang sedangkan persentase ruang B mewakili 33 orang.

Ruang



Gambar (0.5) Diagram Ruang

Pada tabel 0.1 menunjukkan 62% laki-laki menyukai ruang A dibandingkan dengan 74% perempuan. Sementara laki-laki yang menyukai ruang B hanya 38% dibandingkan dengan 25% perempuan. Secara keseluruhan kebanyakan laki-laki dan perempuan memiliki preferensi terhadap ruang A. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tidak signifikan ($\chi^2 = 0.707, df = 1, p = 0.4$).

Tabel (0.1) Crosstabulasi ruang berdasarkan gender

Ruang	Gender	
	laki-laki	perempuan
ruang a	36	20
col %	62.1	74.1
ruang b	22	7
col %	37.9	25.9

Sumber: analisis,2022 *p=0.4

Pada tabel 0.2 menunjukkan seluruh kelompok usia diatas 50% menyukai ruang A. 83% remaja menyukai ruang A dibandingkan dengan 57% dewasa dan 55% manula. Terdapat sekitar 40% orang dewasa dan manula menyukai ruang B, sementara hanya 16% remaja yang menyukai ruang

B. Uji chi-kuadrat menunjukkan perbedaan hubungan signifikan diantara kelompok usia dan preferensi ruang ($\chi^2 = 6.307, df = 2, p = 0.042$).

Tabel (0.2) Crosstabulasi ruang berdasarkan usia

Ruang	Kelompok Usia		
	remaja	dewasa	manula
ruang a	25	20	11
col %	83.3	57.1	55.0
ruang b	5	15	9
col %	16.7	42.9	45.0

Sumber: analisis,2022 *p=0.0427

Pada tabel ruang*suku (lihat tabel 0.3) menunjukkan dengan jumlah populasi yang lebih besar, 71% orang bugis menyukai ruang A dibandingkan 52% nonbugis. Nonbugis memiliki kesamaan tingkat preferensi diantara ruang a dan b dengan presentase 52% dan 48% secara berurut. Sementara hanya 17% orang bugis yang menyukai ruang B. Perbedaan ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan ($\chi^2 = 2.224, df = 3, p = 0.136$).

Tabel (0.3) Crosstabulasi ruang berdasarkan pekerjaan

Ruang	Suku	
	bugis	nonbugis
ruang a	43	13
col %	71.7	52.0
ruang b	17	12
col %	28.3	48.0

Sumber: analisis,2022 *p=0.309

Pada tabel ruang*pekerjaan (lihat tabel: 0.4) menunjukkan 100% yang belum bekerja, 59% karyawan, 76% pelajar, dan 59% wiraswasta menyukai ruang A. Pada golongan pekerjaan karyawan, pelajar, wiraswasta, dan lainnya, diantara 23% hingga 42% responden menyukai ruang B. Perbedaan ini tidak menunjukkan hubungan signifikan diantara kedua variabel ($\chi^2 = 5.461, df = 4, p = 0.243$).

Tabel (0.4) Crosstabulasi ruang berdasarkan pekerjaan

Ruang	Pekerjaan				
	belum bekerja	karyawan	lainnya	pelajar	wiraswasta
ruang a	6	17	7	16	10
col %	100.0	58.6	58.3	76.2	58.8
ruang b	0	12	5	5	7
col %	0.0	41.4	41.7	23.8	41.2

Sumber: analisis,2022 *p=0.243

0.3 Aspek yang menjadi alasan orang menyukai suatu ruang

Pada tabel 0.5 menunjukkan terdapat 150 total respon dari aspek ruang yang menjadi alasan menyukai ruang. Kebanyakan orang menyukai suatu ruang karena aspek fasilitasnya yang berjumlah 50 orang yang mana 33.33% dari keseluruhan respon. Tidak jauh berbeda, 47 orang menyukai ruang karena aspek aksesibilitasnya dibandingkan dengan 46 orang karena aspek estetika yang mana masing-masing berkisar 30-31% dari total respon. Sementara, sedikit orang menyukai ruang karena aspek keamanan yang berjumlah hanya 7 orang yang mana berkisar 4% dari total respon yang ada.

Dalam tabel yang sama pada kolom peresentase kasus (pct. kasus), menunjukkan 58% responden menyukai ruang karena fasilitas dibandingkan 55% responden karena aksesibilitas dan 54% karena estetika. Sedikit berbeda dengan 8% dari responden menyukai ruang karena keamanan yang dirasakan.

Tabel (0.5) Frekuensi aspek

Aspek	Frek	Pct.Resp	Pct.Kasus
aksesibilitas	47	31.33	55.29
keamanan	7	4.67	8.24
estetika	46	30.67	54.12
fasilitas	50	33.33	58.82
total	150	100	176.47

sumber: analisis,2022

Selanjutnya pada tabel 0.6, menunjukkan sebagian besar respon terhadap aspek tersebut menyukai ruang ruang A dengan total 104 (69%) respon, sedangkan sebagian kecilnya menyukai ruang B dengan total 46 (31%). Pada ruang A, 32 (21%) respon terhadap aspek aksesibilitas merupakan alasan tertinggi mengapa orang memilih ruang tersebut. Sedangkan pada ruang B, 20 (13%) respon dari fasilitas merupakan alasan tertinggi orang

Tabel (0.6) Crosstabulasi 2 ruang dan aspek(ctpaE)

Aspek Ruang	Aksesibilitas	Keamanan	Estetika	Fasilitas	Total
Ruang					
Ruang A	32 (21%)	5 (3%)	37 (25%)	30 (20%)	104 (69%)
Ruang B	15 (10%)	2 (2%)	9 (6%)	20 (13%)	46 (31%)
Total	47 (31%)	7 (5%)	46 (31%)	50 (33%)	150 (100%)

Sumber: analisis, 2022

memilih ruang B. Keduanya memiliki respon keamanan sebagai alasan terendah dalam memilih kedua ruang tersebut yang berkisar 2-3 % dari total respon.

Hasil crosstabulasi ini kemudian digambarkan menggunakan teknik biplot. Seperti yang dilihat pada gambar 0.10 mengilustrasikan kemiripan respon terhadap aspek diantara ruang. Aksesibilitas menjadi aspek yang paling signifikan yang berkontribusi terhadap kedua ruang. Pertama, ruang A bersifat terbuka dengan jalan pedestrian yang lebar dan memadai. Dengan ukuran ruang yang cukup luas dan tertata dengan baik, ruang ini disebut oleh responden “terbuka”, “tertata” dan “lapang”. Tanggapan responden tersebut menggambarkan aspek aksesibilitas ruang A yang sangat baik. Sejumlah jawaban yang mendukung aspek aksesibilitas pada ruang A adalah sebagai berikut:

“Ruang ini memberi kesan lapang tapi tetap memiliki estetika sehingga membuat kita menjadi nyaman ketika berada di ruang tersebut.”

“Ruang ini terlihat lebih rapi, pedestrian yang lumayan luas dan tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang.”

“Ruang ini memiliki jalan, sungai, dan tidak ada berjejeran motor. Jadi saya bisa berjalan disana dan melihat pemandangan tanpa ada rasa takut.”

Kedua, ruang B juga bersifat terbuka dengan berhubungan langsung dengan jalan raya. Dimana beberapa responden menjawab bahwa alasan mereka menyukai ruang B karena mampu melihat jalan yang terbuka dan bisa melihat orang yang sedang beraktivitas. Suasana ruang B yang sedikit berbeda memberikan kesempatan untuk menikmatinya secara formal maupun informal. Mereka menjawab dengan beraneka ragam pendapat tentang

ruang diantaranya “terbuka”, “bebas”, “humanis”. Kurang lebihnya respon yang dapat mewakili respon mereka terhadap aksesibilitas sebagai alasan memilih ruang B diantaranya:

“Ruang terbuka dengan desain yang lebih humanis.”

“Ruang ini bisa kita melihat jalan yang terbuka dan bisa lihat orang yang sedang beraktivitas.”

“Ruang itu terbuka bisa dinikmati secara formal maupun informal.”

Estetika paling berkontribusi pada preferensi terhadap ruang A dibandingkan pada ruang B. Elemen-elemen yang ada pada ruang ini cukup mewah dengan jumlah yang tidak sedikit, seperti lampu jalan, meja, dan keramik sebagai permukaan jalan pedestrian. Setiap elemen tersebut menambah penilaian estetika terhadap pengunjung. Sebagian responden menganggap estetika terletak pada ruang itu sendiri, sebagian lainnya menyebut keindahan mereka dapatkan dengan memandangi laut dan area sekitar. Sehingga secara keseluruhan, ruang ini dipertimbangkan “indah”, “bersih”, dan “mewah”. Adapun sejumlah respon estetika yang mendukung preferensi terhadap ruang A sebagai berikut:

“Bisa menikmati laut lepas jauh dan menghilangkan penat...”

“Karena bersih, rapi dan memiliki pemandangan yang indah.”

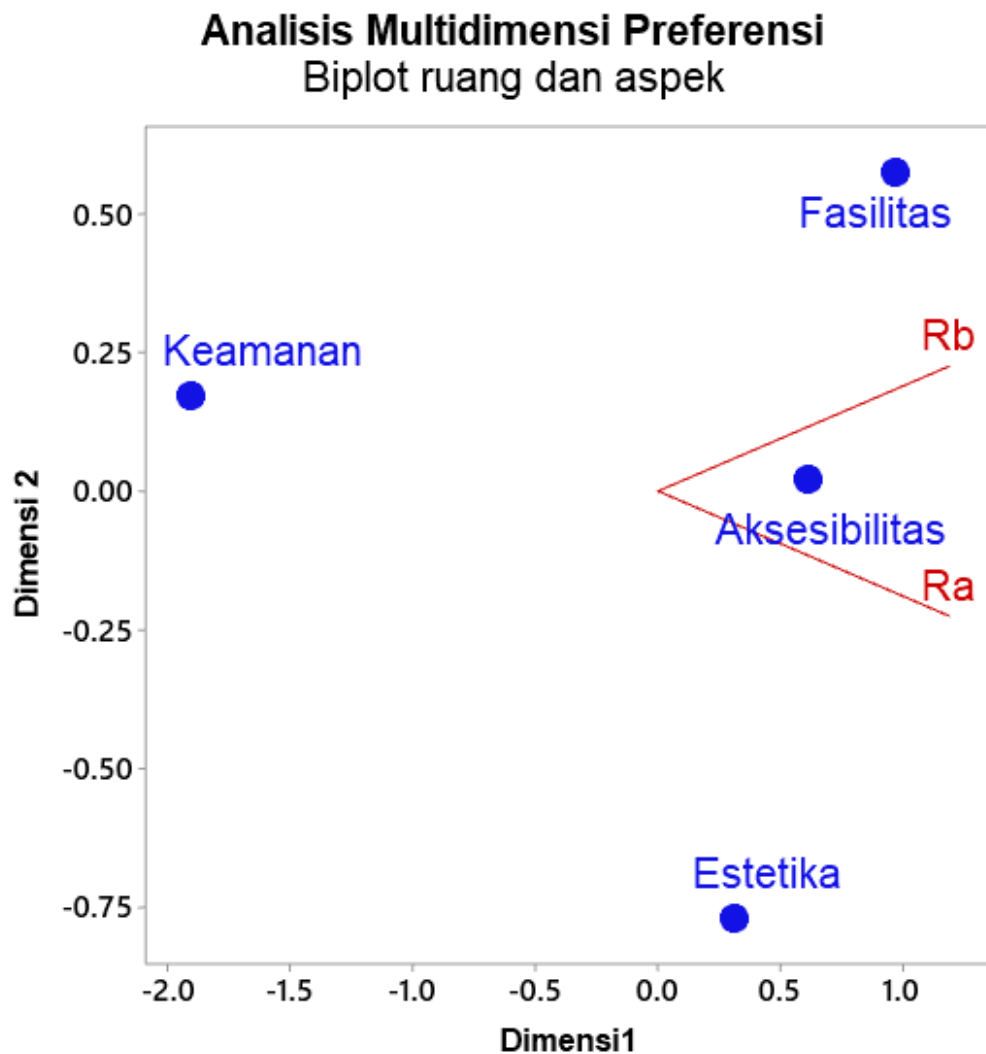
“Lebih representatif dan nyaman tidak terkesan kumuh dan jorok.”

Aspek fasilitas juga berkontribusi lebih besar pada preferensi terhadap ruang A. Elemen yang paling menonjol pada ruang ini adalah kedai makan dan tempat duduk yang rapi di pesisir laut. Orang mempertimbangkan ruang sebagai tempat yang nyaman: “Makan”, “Berkumpul”, “Duduk” adalah aktivitas yang responden deskripsikan berkaitan dengan fasilitas yang tersedia. Beberapa respon yang paling mewakili berkaitan dengan aspek fasilitas pada ruang A adalah sebagai berikut:

“Kelihatan lebih bersih dan rapi jadi enak buat saya santai santai duduk.”

“Ruang ini memiliki tempat rekreasi dan refreshing sekaligus memberdayakan pedagang kaki lima yang sebelumnya tidak teratur sekarang menjadi bagus indah dan menyenangkan.”

“Ruang ini dapat digunakan oleh keluarga untuk menikmati indahnya view pantai sambil menikmati sajian makanan sesuai pesanan.”



Gambar (0.6) Preferensi terhadap ruang dan aspek

0.3.1 Perbedaan preferensi kelompok berkaitan alasan memilih ruang

Pada tinjauan pustaka (lihat subbab: ??), Carmona et al. dan rekan menunjukkan bahwa faktor seperti gender, usia, dan latar belakang budaya dapat mempengaruhi preferensi terhadap ruang. Oleh karena itu, pada penelitian ini, crosstabulasi preferensi keseluruhan dibagi perkelompok berdasarkan gender, usia dan suku. Kemudian tingkat preferensi diantara kelompok tersebut digambarkan menggunakan biplot.

Seperti yang dilihat pada gambar 0.11, kedua jenis dari kelompok gender memiliki kemiripan yang hampir sama. Keduanya berkecenderungan

Tabel (0.7) Crosstabulasi aspek dan perbedaan gender(xtpaG)

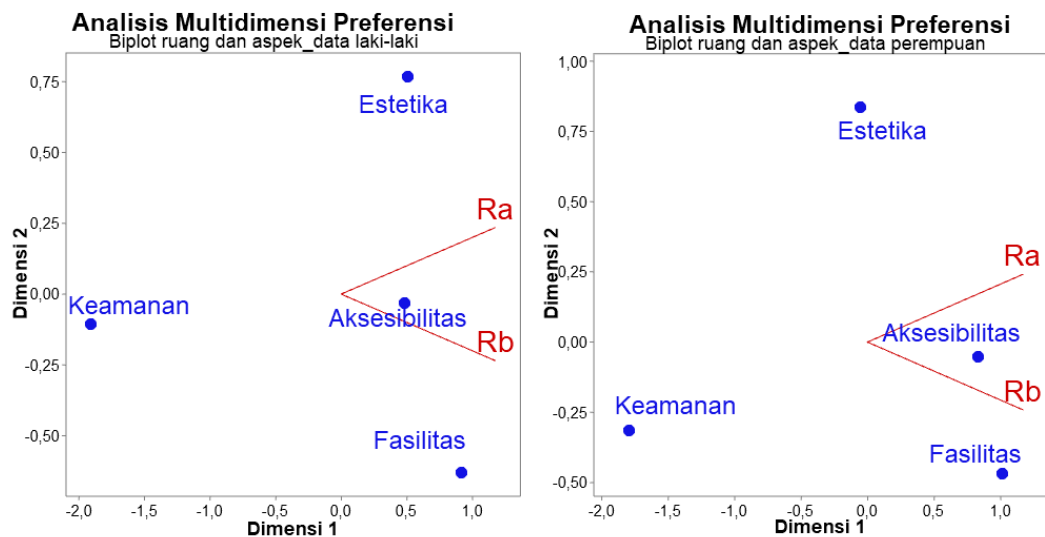
Aspek Ruang		Aksesibilitas	Keamanan	Estetika	Fasilitas
Ruang					
Ra	Laki-laki	20	5	25	19
	Perempuan	12	0	12	11
Rb	Laki-laki	11	2	8	15
	Perempuan	4	0	1	5

Catatan: 1. Total respon adalah 150

2. Laki-laki berjumlah 58 orang ; Perempuan berjumlah 27 orang

Sumber: analisis, 2022

terhadap tiap-tiap ruang yang sangat dipengaruhi oleh aksesibilitas.



(a) Preferensi berdasarkan laki-laki

(b) Preferensi berdasarkan perempuan

Gambar (0.7) Preferensi terhadap ruang dan aspek berdasarkan gender

Tabel (0.8) Crosstabulasi aspek dan perbedaan usia(xtpaU)

<div>Aspek Ruang</div> <div>Ruang</div>		Aksesibilitas	Keamanan	Estetika	Fasilitas
Ra	Remaja	15	5	13	14
	Dewasa	11	0	18	8
	Manula	6	0	6	8
Rb	Remaja	2	0	2	3
	Dewasa	8	0	4	11
	Manula	5	2	3	6

Catatan: 1. Total respon adalah 150

2. Remaja berjumlah 30 orang ; Dewasa berjumlah 35 orang; Manula berjumlah 20 orang

Sumber: analisis, 2022

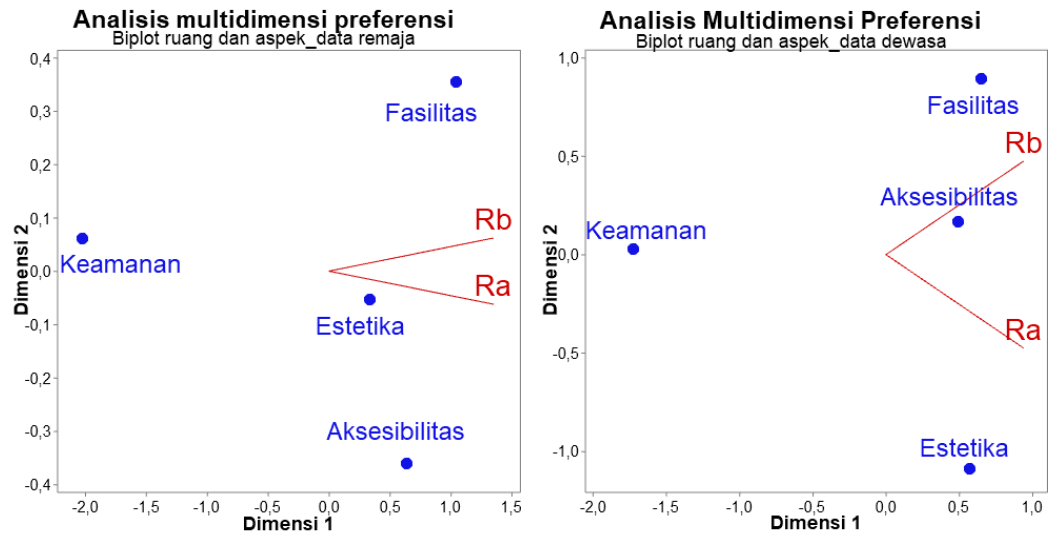
Tabel (0.9) Crosstabulasi aspek dan perbedaan suku(xtpaS)

<div>Aspek Ruang</div>		Aksesibilitas	Keamanan	Estetika	Fasilitas
Ruang					
Ra	bugis	23	5	26	25
	nonbugis	9	0	11	5
Rb	bugis	10	1	6	12
	nonbugis	5	1	3	8

Catatan: 1. Total respon adalah 150

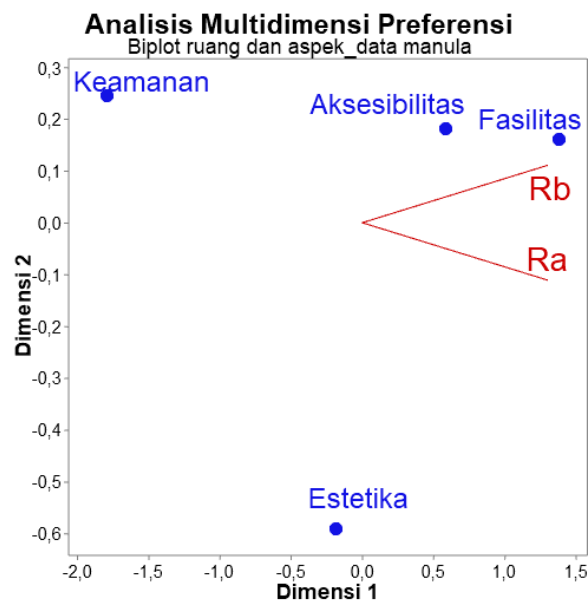
2. suku bugis berjumlah 60 orang ; nonbugis berjumlah 25 orang

Sumber: analisis, 2022



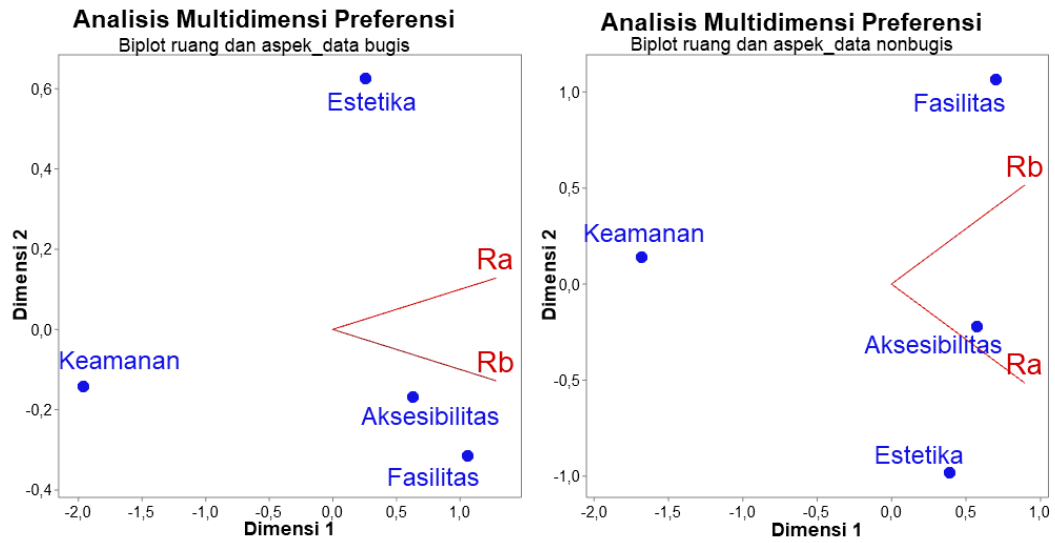
(a) Preferensi berdasarkan remaja

(b) Preferensi berdasarkan dewasa



(c) Preferensi berdasarkan manula

Gambar (0.8) Preferensi terhadap ruang dan aspek berdasarkan usia



(a) Preferensi berdasarkan bugis

(b) Preferensi berdasarkan nonbugis

Gambar (0.9) Preferensi terhadap ruang dan aspek berdasarkan suku

0.3.2 Elemen yang paling disukai

Tabel (0.10) Crosstabulasi 2 ruang dan elemen(ctpeSE)

Elemen ruang	Kelompok		
	Ruang a	Ruang b	Total
Sedikit pohon	6 (7%)	3 (4%)	9(4%)
Beberapa pohon	10 (12%)	1 (1%)	11 (5%)
Cukup rindang	2 (2%)	28 (33%)	30(14%)
Sangat rindang	4 (5%)	6 (7%)	10(4)
1-3m	3 (4%)	6 (19%)	9(4%)
> 3m	35 (41%)	7 (8%)	42(19%)
Paving	7 (8%)	4 (5%)	11(5%)
Aspal	12(14%)	1(1%)	13(6%)
Keramik	12(14%)	1(1%)	13(6%)
1 atau 2 warna	2(2%)	0	2(1%)
lebih 3 warna	5(6%)	1(1%)	6(3%)
kursi bergerak	6(7%)	0	6(3%)
kursi dinding	3(4%)	2(2%)	5(2%)
pencahayaan cukup	5 (6%)	31 (36%)	36(16%)
pencahayaan tinggi	11(13%)	6 (7%)	17(8%)
Total	123 (56%)	97 (44%)	220 (100%)

Sumber: analisis, 2022

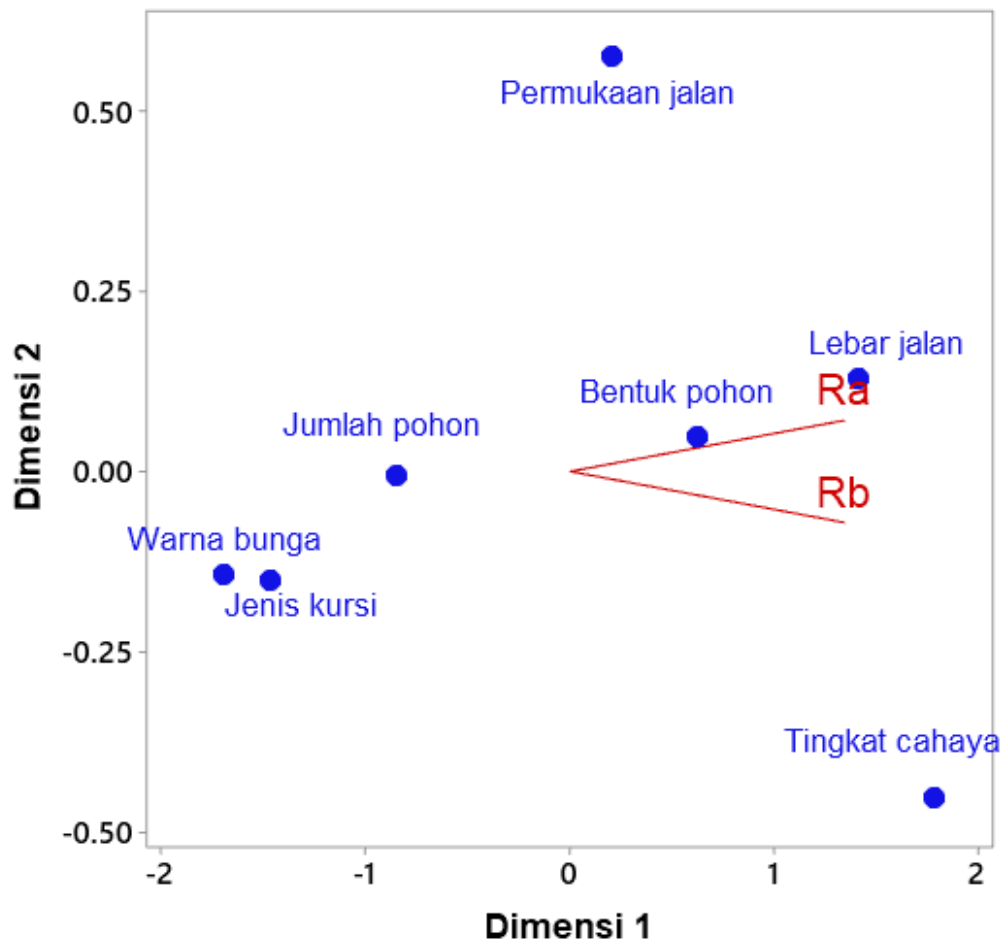
Tabel (0.11) Cross tabulasi ruang*kelompok elemen(ctpeE)

Elemen ruang	Kelompok		
	Ruang a	Ruang b	Total
Jumlah pohon	16 (7%)	4 (2%)	20 (9%)
Bentuk pohon	30 (14%)	10 (4%)	40 (18%)
Lebar jalan	38 (17%)	13 (6%)	51 (23%)
Permukaan jalan	31 (14%)	6 (3%)	37 (17%)
Warna bunga	7 (3%)	1	8 (4%)
Jenis kursi	9 (4%)	2 (1%)	11 (5%)
Tingkat cahaya	36 (16%)	17 (8%)	53 (24%)
Total	167 (76%)	53 (24%)	220 (100%)

Sumber: analisis, 2022

Analisis Multidimensi Preferensi

Biplot ruang dan elemen



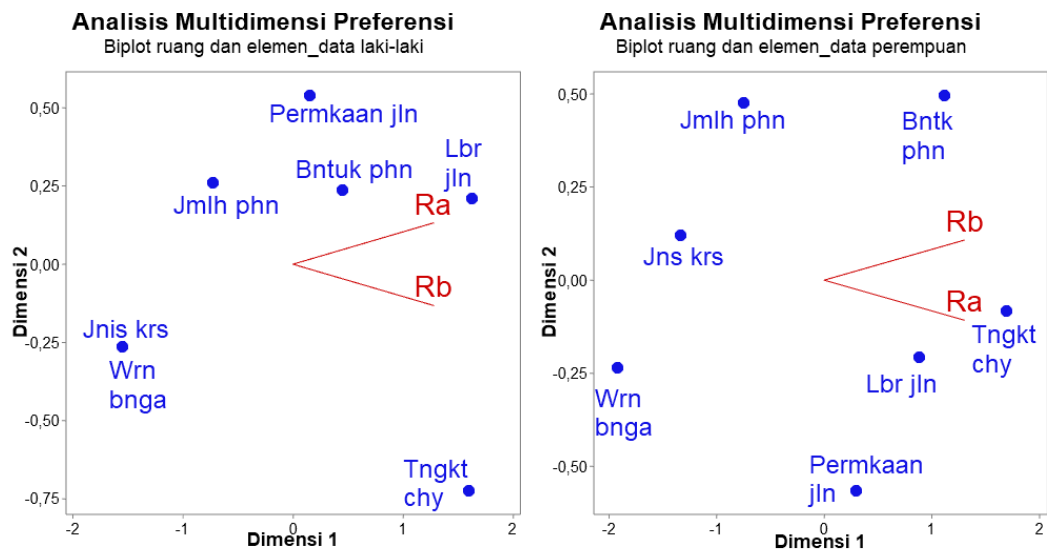
Gambar (0.10) Preferensi terhadap ruang dan aspek
Tabel (0.12) Crosstabulasi elemen dan perbedaan gender(xtpeG)

Elemen ruang	Ruang a		Ruang b	
	laki-laki	perempuan	laki-laki	perempuan
Jumlah pohon	14	2	2	2
Bentuk pohon	20	10	6	4
Lebar jalan	26	12	10	3
Permukaan jalan	20	11	4	2
Warna bunga	7	0	1	0
Jenis kursi	7	1	1	1
Tingkat cahaya	21	15	13	4

Catatan: 1. Total respon adalah 220

2. Laki-laki berjumlah 58 orang ; Perempuan berjumlah 27 orang

Sumber: analisis, 2022



(a) Preferensi berdasarkan laki-laki (b) Preferensi berdasarkan perempuan
Gambar (0.11) Preferensi terhadap ruang dan elemen berdasarkan gender

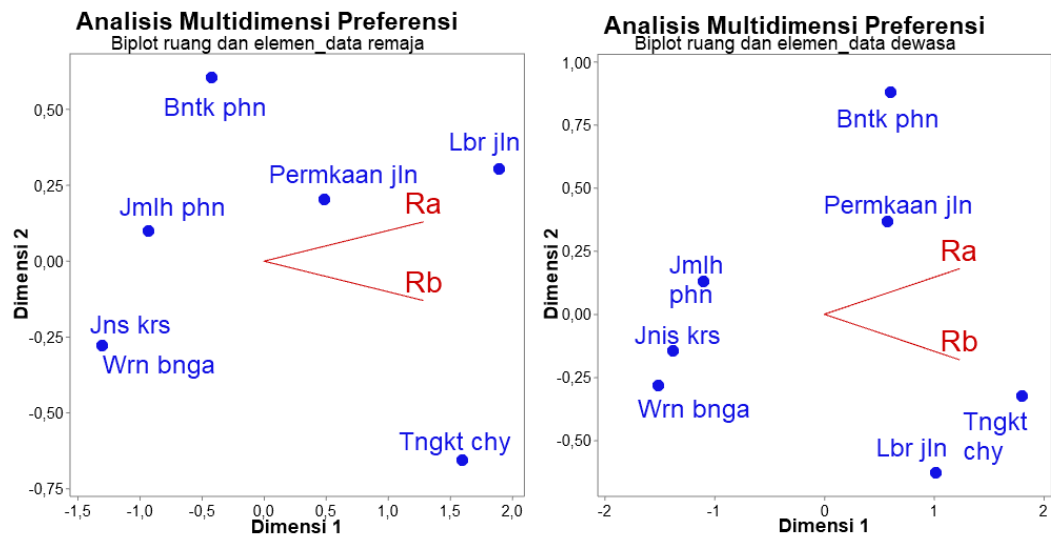
Tabel (0.13) Crosstabulasi elemen dan perbedaan usia(xtpeU)

Kelompok Elemen ruang	Ruang a			Ruang b		
	Remaja	Dewasa	Manula	Remaja	Dewasa	Manula
Jumlah pohon	6	5	5	0	1	3
Bentuk pohon	10	14	6	0	3	7
Lebar jalan	18	10	10	4	7	2
Permukaan jalan	12	12	7	2	4	0
Warna bunga	3	2	2	0	1	0
Jenis kursi	3	3	3	0	1	1
Tingkat cahaya	13	14	9	5	8	4

Catatan: 1. Total respon adalah 220

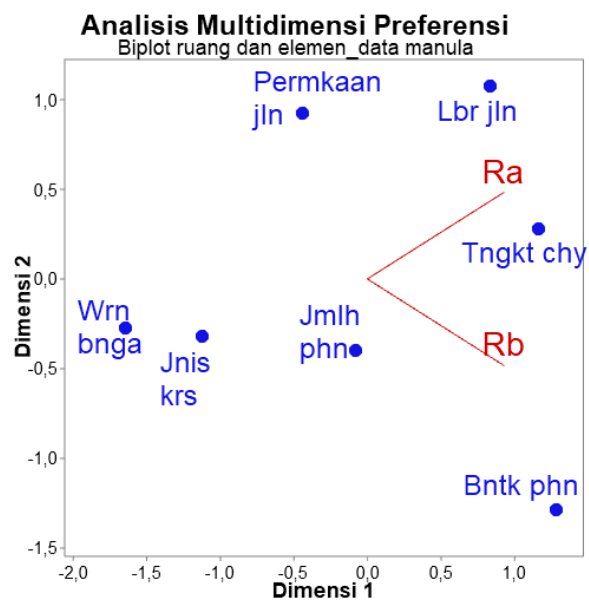
2. Remaja berjumlah 30 orang ; Dewasa berjumlah 35 orang; Manula berjumlah 20 orang

Sumber: analisis, 2022



(a) Preferensi berdasarkan remaja

(b) Preferensi berdasarkan dewasa



(c) Preferensi berdasarkan manula

Gambar (0.12) Preferensi terhadap ruang dan elemen berdasarkan usia

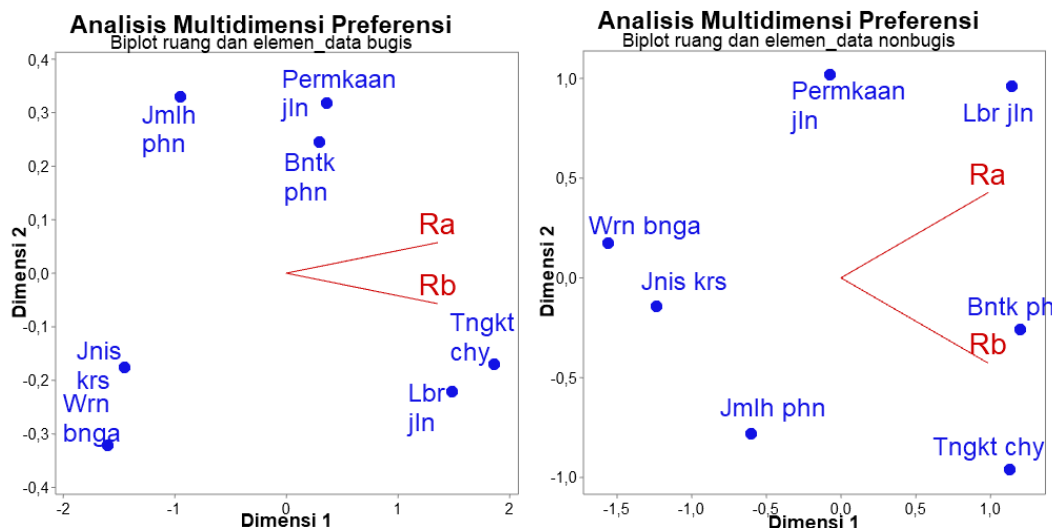
Tabel (0.14) Crosstabulasi elemen dan perbedaan suku(xtpeS)

Elemen ruang	Kelompok	Ruang a		Ruang b	
		bugis	nonbugis	suku	nonbugis
Jumlah pohon		13	3	1	3
Bentuk pohon		21	9	5	5
Lebar jalan		26	12	10	3
Permukaan jalan		22	9	5	1
Warna bunga		4	3	1	0
Jenis kursi		6	3	1	1
Tingkat cahaya		29	7	11	6

Catatan: 1. Total respon adalah 220

2. bugis berjumlah 60 orang ; nonbugis berjumlah 25 orang

Sumber: analisis, 2022



(a) Preferensi berdasarkan bugis (b) Preferensi berdasarkan nonbugis
Gambar (0.13) Preferensi terhadap ruang dan elemen berdasarkan suku

DAFTAR PUSTAKA

Carmona, M., Heath, T., Oc, T., and Tiesdell, S. (2003). Public Space—Urban space, the dimension of urban design. *Edisi*, 2:114.